

***Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank bjb
Cabang Depok***

Journal

Indra Wibowo

S-1 Akuntansi Ekstensi STIE Indonesia Banking School

Dosen Pembimbing : Novy Silvia Dewi, SE, MM

ABSTRACT

This research has a purpose to explore internal controls over the handling of Non performing loans at the Bank bjb, Depok. Qualitative research method has used to explore internal controls over the handling performing loans.

Based on the results of research, all elements of internal control in the Bank has edequate Internal Control System in accordance, because There are organizational structure in which there are job descriptions that reflected the responsibilities of each part that is in the Bank bjb, thereby encouraging its employees to comply with existing regulations, there is a funcion of the authorization, supervision, record keeping, supervision of implementation of credit.

Also conducted an evaluation of the implementation assesment SOP (Standard Operation Procedure), specific SOP's relating the supervision of credit and Carried out monitoring of implementaion of supervision of credit by relevant officials.

Therefore the application of internal controls over the handling of problem loans by the Bank bjb, Depok runs with effectively, it is reflected from the achievement of revenue targets for the problem loans, Maintening the pace of growth rates NPL (Non Performing Loan), so the NPL can be controlled, Establishment of a synergistic relationship between the Bank with the Debtors so that any who related credit problems quickly find a solution, no reprimands or complaints from the public regarding billing intensively for trobled debtors because the approach will be more towards humanity.

To futher optimize the more internal control function performed by the Internal Control Branch (Kontrol Internal Cabang / KIC), KIC are advised to exercise control so that more comprehensive, adding employees and conduct more intensive supervision of the Bank bjb, Depok to match the job descriptons of each work unit.

Keywords : Internal Control System (KIC)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat dewasa ini dapat tercermin dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank sebagai lembaga penerima simpanan dan lembaga pemberi kredit atau biasa disebut dengan lembaga intermediari. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan Bank dan seiring terus berputarnya perekonomian, menuntut Bank untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para nasabahnya.

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat dewasa ini dapat tercermin dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank sebagai lembaga penerima simpanan dan lembaga pemberi kredit atau biasa disebut dengan lembaga intermediari. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan Bank dan seiring terus berputarnya perekonomian, menuntut Bank untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para nasabahnya.

Dengan semakin berkembangnya perbankan, maka fungsi pengendalian kurang dapat dilaksanakan dengan baik, karena jangkauan yang akan dikendalikan semakin luas dan kompleks sehingga kemampuan manajemen dirasakan sangat terbatas. Untuk itu manajemen memerlukan suatu alat bantu yang dapat membantu meningkatkan fungsi pengendalian yang disebut pengendalian internal.

Perbankan merupakan salah satu sumber dana bagi masyarakat perorangan atau badan usaha (penyalur kredit) untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil atau motor ataupun untuk meningkatkan produksi usahanya mengingat modal yang dimiliki perusahaan ataupun perorangan tidak cukup untuk mendukung peningkatan usahanya.

Kegiatan perkreditan tergolong sebagai *risk asset* bagi bank karena asset bank dikuasai oleh pihak luar bank, yaitu para debitor, akan tetapi kredit yang diberikan kepada para debitor selalu ada risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya (Kredit bermasalah).

Kondisi dimana kredit yang telah disalurkan bank kepada masyarakat dalam jumlah besar ternyata tidak dibayar kembali kepada pihak bank oleh debitor tepat pada waktunya sesuai perjanjian kreditnya yang meliputi; pinjaman pokok dan bunga menyebabkan kredit dapat digolongkan menjadi *non performing loan* (selanjutnya disingkat menjadi NPL) atau kredit bermasalah. Banyaknya NPL akan berakibat pada terganggunya likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya kredit bermasalah maka bank tengah menghadapi resiko usaha bank jenis resiko kredit (*default risk*) yaitu resiko akibat ketidakmampuan nasabah debitor mengembalikan pinjaman yang diterimanya dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Seperti sudah disebut sebelumnya bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank tengah menghadapi *default risk*.

Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, karena bank tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah, penanganannya bank hanya berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan.

1.1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam masalah ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penanganan kredit bermasalah pada bank bjb Cabang Depok?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal atas penanganan kredit bermasalah pada bank bjb Cabang Depok?
3. Kelemahan apa saja yang ada dalam pelaksanaan pengendalian internal atas penanganan kredit bermasalah pada Bank bjb Cabang Depok?

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah hanya akan difokuskan dibatasi pada pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam penanganan kredit bermasalah (*non performing loan*) pada bank bjb Cabang Depok.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penanganan kredit bermasalah pada bank bjb Cabang Depok
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas penanganan kredit bermasalah pada bank bjb Cabang Depok.

II. LANDASAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Hasibuan (2007) Bank merupakan lembaga keuangan yang berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan serta bermotifkan bukan hanya profit tetapi juga sosial.

2.1.2 Pengendalian Internal

Bodnar dan Hopwood (2007) mendefinisikan pengertian pengendalian internal yaitu

“Internal control is process-effected by an entity’s board of director, management, and other personal-designed to provide reasonable assurance regarding achievement of objectives in the following categories:

- a. Reliability of financial reporting,*
- b. Effectiveness and efficiency of operation, and*
- c. Compliance with applicable laws and regulations.”*

Komponen-komponen pengendalian internal menurut Arens (2008) adalah sebagai berikut:

"Internal control include five categories of control that management's control objectives will be met. There area called the components of internal control and are

(1) the control envirointment,

- Nilai integritas dan etika
- Nilai integritas dan etika
- Dewan komisaris dan komite audit
- Filosofi dan gaya kepemimpinan
- Struktur organisasi
- Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
- Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

(2) risk assessment,

- Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi resiko
- Menilai arti penting dari resiko dan kemungkinan terjadinya
- Menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengatur resiko.

(2) *control activities*,

- Pemisahan tugas yang cukup
- Dokumen dan catatan yang memadai
- Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan
- *Review* atas kinerja.

(4) *information and communication*,

- Transaksi yang dicatat adalah sah
- Transaksi telah diotorisasi
- Transaksi kredit telah dicatat
- Transaksi digolongkan secara wajar
- Transaksi telah dinilai secara wajar
- Transaksi dicatat dalam periode yang seharusnya

(5) *monitoring*".

2.1.3 Kredit

Definisi kredit menurut Suyatno (2007) adalah “Dalam pengertian umumnya, kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang”

instrumen dalam melakukan analisis kredit (5C) :

- a. *Character*
- b. *Capital*
- c. *Capacity*
- d. *Collateral*
- e. *Condition of Economic*

2.1.4 Kredit Bermasalah

Dalam kasus kredit bermasalah, debitor telah dianggap mengingkari janji untuk membayar bunga dan/atau kredit induk yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah di dalamnya meliputi kredit macet, meskipun demikian tidak semua kredit yang bermasalah adalah kredit macet.

Kredit yang masuk dalam golongan lancar dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang masuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit *non performing loan (NPL)*.

Menurut Hariyani (2010) untuk menyelamatkan dan menyelesaikan kredit bermasalah ada dua strategi yang ditempuh:

1. Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur non litigasi

- *Reschedulling*
- *Reconditioning*
- *Restructuring*

2. Penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur litigasi

- Mengajukan gugatan ke pengadilan
- Eksekusi jaminan kredit
- Parate Eksekusi Hak tanggungan
- Paksa Badan
- Pailit

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih yaitu penerapan atau pelaksanaan prosedur dalam penanganan kredit bermasalah pada bank bjb cabang Depok dibandingkan dengan SOP,

ketentuan internal serta eksternal yang dimana kegiatan pengendalian ini dilaksanakan oleh satuan tugas Kontrol Internal Cabang.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, artinya penelitian dilakukan pada satu objek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran (2006) data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari perusahaan yang diteliti, data tersebut dapat berupa SOP (*Standart Operating Procedur*), BPP (Buku Pedoman Perusahaan), dll, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dengan mempelajari dan menelaah serta mengumpulkan buku-buku referensi mengenai teori yang berhubungan dengan masalah pengendalian internal kredit dan peranannya dalam menunjang penanganan kredit bermasalah.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

Penelitian Lapangan (*field research*). Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara :

- a. Pengamatan (observasi) dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada karyawan bagian supervisi kredit yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti

Sedangkan untuk data sekunder menurut Sekaran (2006) digunakan sebagai landasan teoritis, yang digunakan sebagai bahan pembandingan dengan apa yang terdapat pada

kenyataannya di bank bjb cabang Depok. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara Penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan mempelajari SOP yang ada pada Bank bjb. Tujuannya adalah untuk memperoleh suatu pemahaman yang mendalam dalam menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang diidentifikasi.

3.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif,. Menurut Sekaran (2006) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah yang ada. Dari data yang diperoleh akan dibandingkan kesesuaiannya dengan SOP serta ketentuan internal maupun eksternal pada bank bjb. Sedangkan penelitiannya dengan menggunakan pendekatan studi kasus, artinya penelitian dilakukan pada satu objek penelitian.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. **Gambaran Umum bank bjb**

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi, yaitu NV Denis (De Erste NederlanscheIndische Spaarkas En Hypotheekbank) yang sebelumnya perusahaan perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Pada bulan November 2007 setelah pemisahan Provinsi Banten dari Jawa Barat, menyusul dikeluarkannya SK Gubernur BI no. 9/63/KEP.gbi/2007 tentang perubahan izin

usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, maka telah dilaksanakan penggantian call name dari Bank Jabar Banten.

Inovasi Perbankan menuju era baru yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau yang dikenal dengan sebutan bank bjb sebagai perintis bank pembangunan daerah yang mencatatkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2010 kepada public.

Visi dari Bank bjb adalah Menjadi Bank Terbesar dan Sehat yang Berkantor Pusat di Bandung. Bank bjb sebagai salah satu alat kelengkapan Otonomi Daerah yang mempunyai misi dan fungsi sebagai berikut :

- Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah.
- Melaksanakan penyimpanan uang Daerah.
- Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.

4.2. **Analisa dan Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank bjb Cabang Depok**

4.2.1 **Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah**

Yang dimaksud dalam kriteria kredit bermasalah, adalah kredit yang tidak terbayar oleh debitor termasuk dalam kriteria bermasalah ada 4 (empat), yaitu kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Akan tetapi yang termasuk ke dalam penggolongan *Non Performing Loan* yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Kol III , Kol IV, dan Kol V).

4.2.2 **Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penanganan Kredit Bermasalah**

Pengendalian internal yang diterapkan pada Bank bjb memuat seluruh unsur-unsur pokok dari pengendalian internal yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Aktivitas Pengendalian
- c. Penilaian Risiko
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penanganan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada Bank bjb cabang Depok dilakukan oleh staff supervise kredit, penggolongannya yaitu kredit dengan kualitas Kolektibilitas III, IV, dan V.
2. Sistem pengendalian internal (SPI) atas penanganan kredit bermasalah pada Bank bjb cabang Depok dilakukan oleh control internal cabang (KIC). Dalam hal ini KIC melakukan pemantauan serta control secara komprehensif terhadap pemenuhan unsur-unsur dari SPI oleh staff supervise kredit.
3. Pelaksanaan SPI atas penanganan kredit bermasalah pada Bank bjb cabang Depok masih terdapat beberapa kelemahan yaitu masih terdapatnya rangkap kerja yang dilakukan oleh staff supervise kredit, dan dalam struktur organisasi terdapat garis komando antara KIC dengan Pimpinan Cabang sehingga menyebabkan KIC tidak independen.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran untuk memperbaiki kelemahan yang masih ada pada bank bjb cabang Depok. Adapun saran perbaikan tersebut adalah :

- Perlunya pengawasan KIC yang lebih intensif lagi mengingat terdapat beberapa pelaksanaan tugas rangkap yang dilakukan dan tidak sesuai dengan *job description* dari masing-masing unit.
- Perlunya pemisahan KIC dari struktur organisasi cabang sehingga posisi KIC menjadi independent.
- KIC pada bank bjb cabang Depok telah berjalan efektif dilihat dari data persentasi NPL yang dapat dikendalikan, tetapi untuk kedepannya sangat diperlukan kontrol dari KIC yang lebih komprehensif mengingat tuntutan dari perkembangan dunia perbankan.
- Perlu adanya tambahan pegawai, mengingat KIC hanya memiliki satu orang saja.

DAFTAR PUSTAKA

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba

Melayu, Hasibuan. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Kedua. Penerbit Bumi Aksara

Bodnar, George ; Hopwood William. 2007. Edisi Kesembilan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Andi

Arens, Alvin. 2008. *Auditing*. Edisi Ke Dua Belas. Penerbit Erlangga

Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Kedua. Penerbit Bumi Aksara.

Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Edisi Pertama. Penerbit PT. Gramedia.

